

KERANGKA ACUAN KEGIATAN
GEMBIL
(GERAKAN BERSAMA JAGA KESEHATAN IBU HAMIL)

A. Pendahuluan

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah kerja Puskesmas Reban tahun 2022 sebanyak kasus.

Penggunaan buku KIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai.

Gembil (Gerakan Bersama Jaga Kesehatan Ibu hamil) merupakan program inovasi Puskesmas Reban melalui Kelas ibu hamil dan pelayanan ANC Terpadu. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Kelas Ibu Hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir, aktifitas fisik atau senam hamil serta pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut

B. Latar Belakang

Dewasa ini penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk

menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain:

- Pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi
- Penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja
- Tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program
- Pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, direncanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil. Kegiatan yang direncanakan adalah pembahasan materi buku KIA dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang diikuti diskusi dan tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil/suami/keluarga dan petugas kesehatan. Kegiatan kelompok belajar ini diberi nama KELAS IBU HAMIL.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, aktifitas fisik ibu hamil serta kesehatan gigi dan mulut.

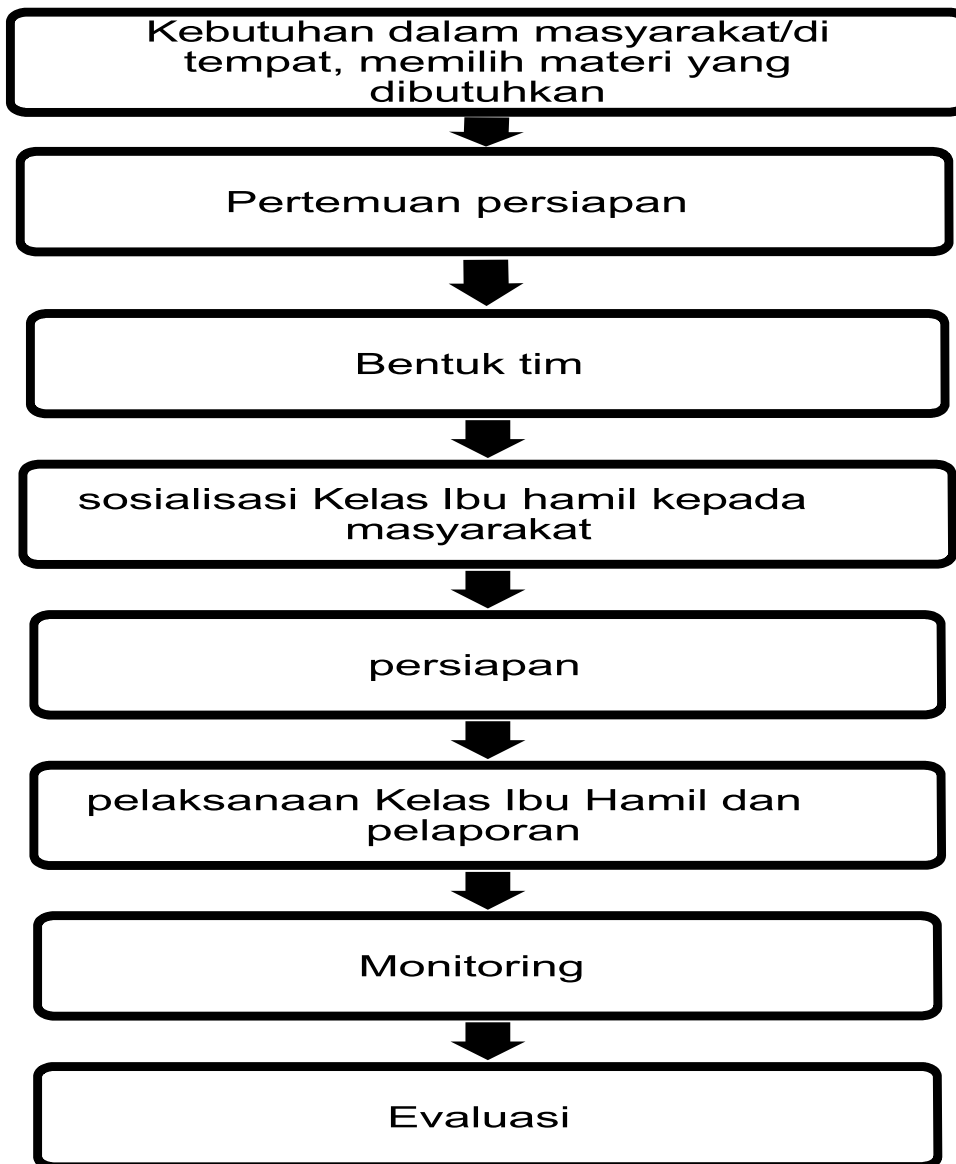
2. Tujuan Khusus

- a. Terjadinya interaksi dan berbagai pengalaman antar peserta (ibu hamil/suami/keluarga dengan ibu hamil/ suami/ keluarga) dan antar ibu hamil/suami/keluarga dengan petugas kesehatan/bidan tentang :
 - (1) pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat,
 - (2) persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat,
 - (3) pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas agar ibu dan bayi sehat,
 - (4) perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal, serta
 - (5) aktifitas fisik ibu hamil
 - (6) kesehatan gigi dan mulut
- b. Meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil tentang :
 - 1) Pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat (apakah kehamilan itu, tanda kehamilan, keluhan yang sering dialami ibu hamil, perubahan fisik ibu hamil, perubahan emosional ibu hamil, pemeriksaan kehamilan, pelayanan kesehatan pada ibu hamil, menjaga ibu hamil sehat dan janin sehat-cerdas, hal-hal yang harus dihindari oleh ibu selama hamil, mitos/tabu, dan persiapan menghadapi persalinan)
 - 2) Persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat (tanda-tanda awal persalinan, tanda-tanda persalinan, proses persalinan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), KB pasca persalinan, pelayanan nifas, menjaga ibu bersalin dan nifas serta bayi sehat, hal-hal yang harus dihindari ibu bersalin dan nifas, dan mitos)
 - 3) Pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan agar ibu dan bayi sehat Infeksi Menular Seksual (IMS), gejala umum, HIV virus penyebab AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia (kurang darah), tanda bahaya kehamilan, tanda bahaya persalinan, tanda bahaya dan penyakit ibu nifas, sindroma pasca melahirkan)
 - 4) Perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal (tanda bayi lahir sehat, perawatan bayi baru lahir, pelayanan neonatus (6 jam – 28 hari), tanda bahaya pada bayi baru lahir, cacat bawaan, perawatan metode kanguru (PMK), posisi dan perlekatan menyusui yang benar, pemberian imunisasi, menjaga bayi agar sehat, hal-hal yang harus dihindari, mitos, dan akte kelahiran)

- 5) Aktifitas fisik ibu hamil
- 6) Kesehatan gigi dan mulut

C. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

1. Kegiatan Pokok



2. Rincian Kegiatan

- 1) Pertemuan kelas ibu hamil dilakukan minimal 4 kali pertemuan selama hamil atau sesuai dengan hasil kesepakatan fasilitator dengan peserta. Pada setiap pertemuan, materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok.
- 2) Pelaksanaan pertemuan sebaiknya dilakukan pada ibu hamil dengan usia kehamilan 20-32 minggu.
- 3) Pada setiap akhir pertemuan dapat dilakukan aktifitas fisik/senam ibu hamil. Aktifitas

fisik/senam ibu hamil merupakan kegiatan/materi ekstra di kelas ibu hamil, jika dilaksanakan, setelah sampai dirumah diharapkan dapat dipraktekkan.

- 4) Waktu pertemuan disesuaikan dengan kesiapan ibu-ibu, bisa dilakukan pada pagi atau sore hari dengan lama waktu pertemuan 120 menit termasuk senam hamil 15-20 menit.
- 5) Sebelum penyampaian materi dilakukan pretest dan sesudah penyampaian materi dilakukan post test.

F. Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Bidan Desa melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat/di tempat, identifikasi masalah kesehatan ibu dan bayi, memilih materi yang dibutuhkan di kelas ibu hamil
2. Bidan koordinator melakukan pertemuan lintas program dan kesepakatan jadwal kelas ibu hamil
3. Bidan Desa menyiapkan tim pelaksana kelas ibu hamil
4. Bidan Desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan koordinasi dengan kepala desa dan kader
5. Bidan Desa mempersiapkan tempat, sarana, undangan, materi dan alat bantu kelas ibu hamil
6. Bidan Desa mengundang ibu hamil di wilayah kerja
7. Bidan Desa melaksanakan kelas ibu hamil
8. Bidan Desa melakukan pretest pada ibu hamil
9. Bidan Desa menyampaikan materi
10. Bidan Desa melakukan tanya jawab dan tukar pengalaman ibu hamil
11. Bidan Desa melakukan evaluasi ibu hamil dengan post test
12. Bidan Desa melakukan kegiatan fisik atau senam ibu hamil
13. Bidan Desa Membuat laporan kegiatan

D. Sasaran dan Target

Peserta kelas ibu hamil semua ibu hamil yang ada di wilayah tersebut. Jumlah peserta kelas ibu hamil maksimal sebanyak 10 orang setiap kelas ibu hamil. Diharapkan suami/keluarga ikut serta minimal 1 kali pertemuan sehingga dapat mengikuti berbagai materi yang penting, misalnya materi tentang tanda bahaya serta persiapan persalinan atau materi yang lain. Selain itu dalam pelaksanaan dapat melibatkan 1 orang kader di wilayah kerja pada setiap kelas ibu hamil. Target kegiatan kelas ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas yang terdiri 4 Kelurahan target 100% tercapai dalam waktu 1 tahun.

E. Pihak Terkait dan Peran Pihak Terkait

| N O | LINTAS PROGRAM | PERAN SERTA | LINTAS SEKTOR | PERAN SERTA |
|-----|--------------------------|---|---------------|--|
| 1 | Kepala Puskesmas | Penanggung jawab kegiatan | Muspika | Memberikan ijin wilayah |
| 2 | Pelaksana Program KIA-KB | <ul style="list-style-type: none"> • Monitoring dan Evaluasi program KIA-KB • Koordinasi program KIA-KB | Kepala Desa | Memberikan ijin wilayah |
| 3. | Gizi | Bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan | TP. PKK | Menggerakkan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu bayi balita |

| | | | | |
|----|-------------------|---|-------|--|
| | | | | dan PUS/WUS |
| 4. | Imunisasi | Bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan | Kader | Menggerakkan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu bayi balita dan PUS/WUS |
| 5. | Promosi kesehatan | Bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan | TOMA | Menggerakkan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu bayi balita dan PUS/WUS |
| 6 | P2 | Bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan | | |
| 7 | Laboratorium | Bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan | | |
| 8 | Bidan Pustu | Pelaksana Kegiatan | | |

I. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk melihat keluaran dan dampak baik positif maupun negatif pelaksanaan kelas ibu hamil berdasarkan indikator. Dari hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna melakukan perbaikan dan pengembangan kelas ibu hamil berikutnya. Evaluasi oleh pelaksana (Bidan/koordinator bidan) dilakukan pada setiap selesai pertemuan kelas ibu hamil.. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta Dinas Kesehatan Provinsi

dapat melakukan evaluasi bersama-sama misalnya 1 kali setahun. Cara melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil :

1. Evaluasi pada pelaksanaan kelas ibu hamil :
 - a. Sebelum penyajian materi pada setiap pertemuan kelas ibu hamil, mulailah dengan melakukan peninjauan pengetahuan awal peserta melalui curah pendapat dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta dan peserta diminta untuk menjawab secara bergilir.
 - b. Evaluasi akhir dilakukan setelah selesai penyampaian semua materi pertemuan pada setiap pertemuan kelas ibu hamil. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta pada akhir pertemuan kelas ibu hamil dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta dan peserta diminta untuk menjawab secara bergilir, kemudian bandingkan antara hasil curah pendapat pertama dengan setelah diberikan materi.
2. Evaluasi kemampuan fasilitator pelaksanaan kelas ibu hamil
 - a. Untuk mengetahui kemampuan fasilitator dalam memfasilitasi pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan evaluasi harian/setiap kali pertemuan.
 - b. Evaluasi dilakukan setiap akhir pertemuan (pertemuan I,II,III,IV)
 - c. Evaluasi dilakukan oleh bidan dan koordinator bidan atau Dinas Kesehatan Kabupaten atau Dinas Kesehatan Provinsi.
 - d. Aspek yang dievaluasi
 - 1) Pengenalan kelas ibu hamil
 - 2) Persiapan
 - 3) Keterampilan memfasilitasi
 - 4) Keterampilan merangkum sesi, mengevaluasi tanggapan peserta dan membuat kesepakatan untuk membuat sesi lanjutan
 - 5) Penggunaan buku KIA pada pertemuan kelas ibu hamil
 - e. Lakukan review bersama fasilitator tentang hasil observasi, hal-hal positif dan kekurangan dalam memfasilitasi pertemuan kelas ibu hamil agar pada penampilan fasilitator pada pertemuan berikutnya bisa lebih baik lagi.

J. Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan

Seluruh rangkaian hasil proses pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil sebaiknya dibuatkan laporan. Pelaporan hasil pelaksanaan kelas ibu hamil dijadikan sebagai dokumen, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pembelajaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaporan disusun pada setiap selesai melaksanakan kelas ibu hamil. Isi laporan minimal memuat tentang :

- Waktu pelaksanaan
- Jumlah peserta
- Proses pertemuan
- Masalah dan hasil capaian pelaksanaan
- Hasil evaluasi

Pelaporan hasil pelaksanaan kelas ibu hamil ke Puskesmas-Dinas Kesehatan Kabupaten- Dinas Kesehatan Provinsi- Kementerian Kesehatan.

Pelaporan oleh bidan/pelaksana pertemuan kelas ibu hamil dilakukan setiap selesai pertemuan atau setiap angkatan pelaksanaan kelas ibu hamil, Kabupaten dan Provinsi pelaporan disusun setiap 3 (tiga) bulan sekali dan laporan tahunan.

Penanggung Jawab UKM

Pelaksana Program KIA-KB

EkoTeguhYulianti

Tuginah, S.Tr.Keb

Mengetahui

Kepala Puskesmas Reban

dr. Agung Rumihadi

NIP.19680501 200212 1 003